

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di bidang kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan nasional yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pada mulanya upaya peningkatan derajat kesehatan ini menitikberatkan pada upaya kuratif (pengobatan), sehingga pola pikir yang berkembang di masyarakat adalah bagaimana cara menyembuhkan penyakit bukan bagaimana cara mencegah terjadinya suatu penyakit. Berangsur-angsur terjadi perubahan atau pergeseran paradigma dari paradigma sakit menjadi paradigma sehat, yaitu paradigma kesehatan yang mengutamakan upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif (Undang-Undang No.36 Tahun 2009).

SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) 2007 menyatakan bahwa derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia masih perlu ditingkatkan, ditandai oleh Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 228/100.000 Kelahiran Hidup (KH), Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) 34/1000 KH, terjadi stagnasi bila dibandingkan dengan SDKI 2003 yaitu 35/1000 KH. Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan 28%, eklamsi 24%, infeksi 11%, partus lama 5%, abortus 5%, dan lain-lain (SKRT, 2001).

Data kematian ibu dalam 4 tahun terakhir menunjukkan penurunan yang cukup baik. Angka Kematian Ibu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berangsur-angahunsur juga mengalami penurunan, pada tahun 2004 sebesar 114 per100.000 kelahiran hidup menurun menjadi 104 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2008, sedangkan laporan dari kabupaten / kota Yogyakarta pada tahun 2009 didapatkan jumlah kematian ibu sebesar 48 kasus dan pada tahun 2010 sebanyak 43 kasus, hal ini menunjukkan penurunan angka kematian ibu di daerah kabupaten / kota Yogyakarta. Meskipun angka kematian ibu terlihat kecenderungan penurunan namun jika diamati tingkat laju penurunan selama

periode 5 tahun terakhir terlihat melandai/kurang tajam. Target MDG's di tahun 2015 untuk angka kematian ibu nasional adalah 97,5/100.000 (Profil DIY, 2010).

Tiga penyebab klasik kematian ibu disamping infeksi dan preeklamsia adalah perdarahan. Perdarahan post partum yang dapat menyebabkan kematian ibu 45% terjadi pada 24 jam pertama setelah bayi lahir, 68-73% dalam satu minggu setelah bayi lahir, dan 82-88% dalam dua minggu setelah bayi lahir (Prawiroharjo, 2009: 523). Upaya pencegahan perdarahan post partum dapat dilakukan sejak pertolongan persalinan kala tiga yaitu kala pengeluaran uri, pada tahap ini akan terjadi proses pelepasan dan pengeluaran uri. Setelah terjadi pengeluaran plasenta akan terjadi kontraksi dan retraksi uterus yang kuat dan terus-menerus untuk mencegah perdarahan post partum. Pada fase kala tiga kadar oksitosin di dalam plasma meningkat, hormon ini jelas sangat berperan dalam proses involusi. Proses involusi akan berjalan dengan bagus jika kontraksi uterus kuat sehingga harus dilakukan tindakan untuk memperbaiki kontraksi uterus (Cunningham, 2006).

Kejadian atonia uteri juga berhubungan dengan kadar oksitosin ibu. Kadar oksitosin dalam plasma ibu akan meningkat pada akhir kala dua persalinan, pada masa post partum dini dan selama menyusui (Cunningham, 2006).

Pada tahun-tahun belakangan ini, terdapat keprihatinan yang makin meningkat bahwa banyak wanita tidak didukung untuk menyusui, mendapatkan susu formula gratis dari perusahaan susu dan kurangnya dukungan yang diterima untuk menyusui oleh pemberi perawatan kesehatan di rumah sakit. *World Health Organization-UNICEF Baby Freindly Hospital Initiative* merupakan bagian dari upaya dunia untuk meningkatkan frekuensi dan durasi menyusui. Dalam suasana promosi menyusui sekarang ini, studi penelitian dari banyak disiplin ilmu telah banyak berfokus pada aspek menyusui yang menguntungkan. Walaupun pengetahuan tentang hal tersebut masih belum lengkap, banyak keuntungan menyusui telah diidentifikasi (Reeder dkk, 2003).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada bulan Januari 2011 - Maret 2012 terdapat 1814

persalinan normal dengan 10 perdarahan post partum dengan rincian kejadian atonia uteri 6 orang dan retensi sisa plasenta 4 orang.

Dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian tentang hubungan frekuensi menyusui pada 24 jam pertama dengan proses involusi uterus pada ibu post partum normal di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan antara frekuensi menyusui pada 24 jam pertama dengan proses involusi uterus pada ibu post partum normal di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2012.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan antara frekuensi menyusui pada 24 jam pertama dengan proses involusi uterus pada ibu post partum normal di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya frekuensi menyusui 24 jam pertama pada ibu post partum normal di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2012.
- b. Kejadian proses involusi uterus pada ibu post partum normal di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2012.
- c. Menganalisa hubungan antara frekuensi menyusui pada 24 jam pertama dengan proses involusi uterus pada ibu post partum normal di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2012.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kepustakaan dan pengetahuan bagi mahasiswi Kebidanan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan lebih meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan pada ibu post partum dengan memenuhi kebutuhan fisiologi untuk memperbaiki kontraksi uterus.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Beberapa Penelitian Sejenis

No	Peneliti	Judul (tahun)	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1.	Saadah	Hubungan Antara Waktu Pemberian ASI Pertama dengan Involusi Uterus pada Ibu Post Partum (2010)	Ada hubungan antara waktu pemberian ASI pertama dengan involusi uterus	Perbedaan penelitian terdapat pada judul, tahun, lokasi, populasi, sampel dan instrumen Persamaan penelitian menggunakan metode <i>cross sectional</i>
2.	Hamranani	Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Involusi Uteri pada Ibu Post Partum yang Mengalami Persalinan Lama (2010)	Ada hubungan antara pijat oksitosin dengan involusi uterus	Perbedaan pada desain penelitian dengan kohort prospektif, instrumen, judul, tujuan, lokasi, populasi dan sampel.
3.	Rahmaningtyas	Perbedaan Kekuatan Kontraksi Uterus pada Ibu Postpartum Antara Sebelum dan Sesudah Melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	Ada pengaruh antara penerapan IMD dengan kontraksi uterus pada ibu postpartum	Perbedaan penelitian ini merupakan studi observasional, dengan desain <i>One Group pre-post tes</i> , populasi, sampel. Persamaan penelitian ada pada teknik pengambilan sampel yaitu <i>accidental sampling</i> .